

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini menjadikan bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Sehingga dalam kegiatan operasionalnya tidak akan lepas dari pengaruh kondisi perekonomian itu sendiri. Terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 merupakan bukti nyata dari masalah ini. Krisis ini mengakibatkan sejumlah bank konvensional dilikuidasi karena menggunakan menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya. Namun hal ini tidak terjadi pada bank syariah yang tidak menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya.

Sistem perbankan di Indonesia muncul sejak tahun 1992, dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Kemudian pada tahun yang sama lahir bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan memulai operasinya pada 1 Mei 1992. Hingga saat ini BMI memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia.¹

¹ Bank Muamalat Indonesia, Laporan Keuangan Tahun 2013

Setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, muncullah bank umum yang membuka cabang syariah maupun unit usaha syariah yang memberikan jasa pembiayaan dengan prinsip syariah salah satunya adalah PT Bank BRI Syariah (BRIS). PT Bank BRI Syariah adalah sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dengan dana tersebut dapat memenuhi kebutuhan dana pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya yaitu lembaga negara maupun lembaga swasta.²

PT Bank BRI Syariah semakin kokoh pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank BRI (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 01 Januari 2009. PT Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT Bank BRI (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.³ Selain memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan yang berbasis syariah dan memberikan nilai investasi yang optimal serta ROA (tingkat pengembalian) yang baik.

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2008) hlm.17

³ www.brisyariah.co.id diakses pada 18 September 2018

Return on Assets (ROA – Pengembalian atas Total Aset) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.⁴ ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Pada institusi bank, ROA sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dari rasio-rasio keuangannya. Sementara faktor eksternal bank dapat digunakan lingkungan makro ekonomi karena lingkungan makro ekonomi menganalisis keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan makro ekonomi ini akan mempengaruhi operasional perusahaan khususnya terkait dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa variabel makro ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan syariah di Indonesia, yaitu inflasi dan *BI rate*.

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetaan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.⁵ Sedangkan *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance*

⁴ Popy Rufaidah, *Manajemen Strategik: Analisis, Formulasi, Implementasi & Evaluasi*, (Bandung: Humaniora, 2012), hlm.37

⁵ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.112

kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

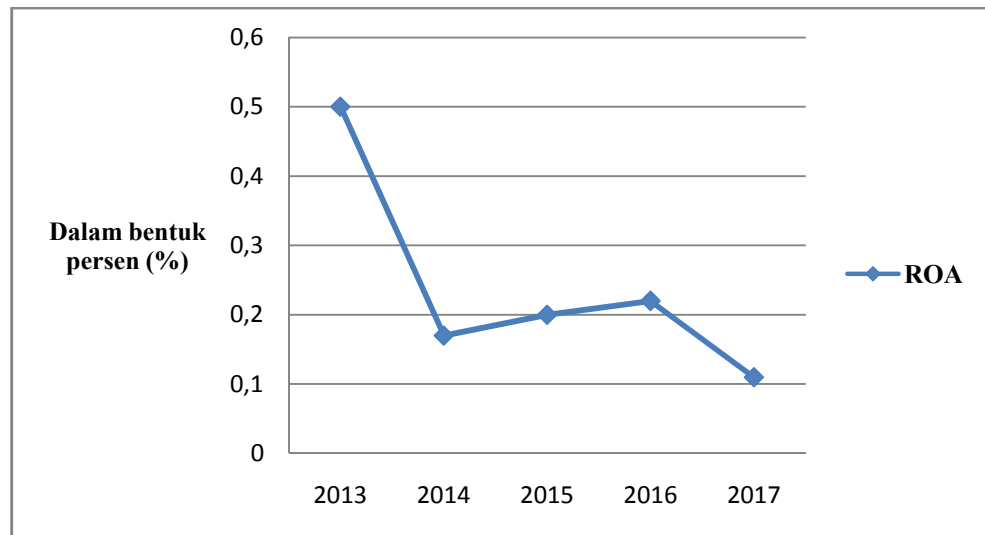
Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan. Tingginya angka inflasi ini nanti akan berdampak pada keuangan perusahaan, sehingga Bank Indonesia harus menetapkan suku bunga yang sesuai sebagai dasar perbankan untuk menentukan suku bunga mereka agar tetap likuid dan menguntungkan.

Perkembangan profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia yang diwakili oleh ROA ditahun 2009 setelah krisis moneter tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 0,45%. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya pendapatan bagi hasil yang berasal dari pihak ketiga bukan bank. Pada tahun 2010-2012 profitabilitas PT Bank Muamalat kembali mengalami kenaikan, namun kenaikan ini masih didominasi oleh pendapatan bagi hasil. Pada tahun 2013, ROA Bank Muamalat turun kembali yang disebabkan oleh kenaikan beberapa pendapatan yang disertai dengan kenaikan-kenaikan beban non operasional dan beban operasional bank sehingga mengakibatkan PT Bank Muamalat menjadi kurang produktif.

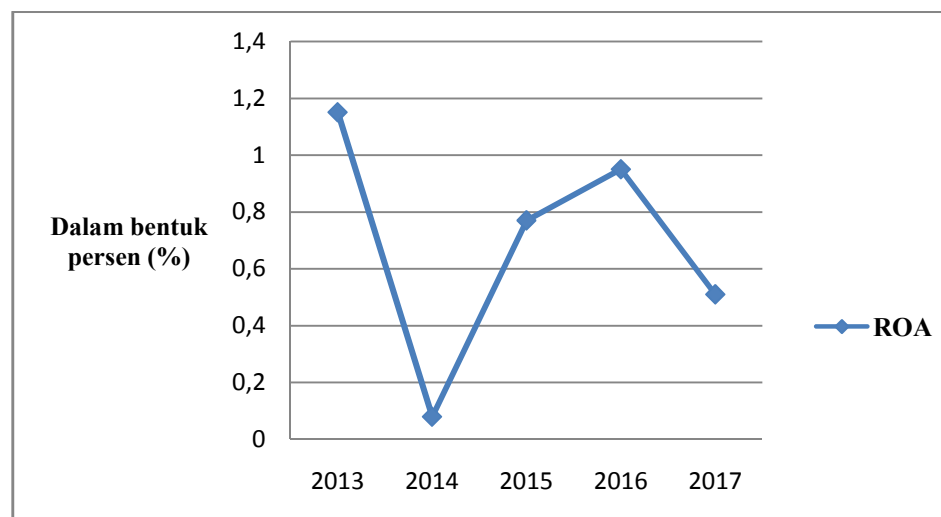
Sedangkan perkembangan profitabilitas PT Bank BRI Syariah yang diwakili oleh ROA ditahun 2014. Jika dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp179,74 miliar, ROA tahun 2014 mengalami penurunan 94%. Penurunan ini, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban usaha

Perusahaan yang jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pendapatan usaha. Sepanjang tahun 2014, PT Bank BRISyariah berhasil meningkatkan pendapatan usaha 3,08% dibandingkan tahun 2013 yakni dari Rp1,11 triliun menjadi Rp1,15 triliun. Peningkatan ini di dorong oleh meningkatnya perolehan bagi hasil sebesar 9,13%. Hal tersebut juga dikarenakan masih tingginya inflasi membuat daya beli masyarakat juga ikut melemah. Akibat terjadinya penurunan tersebut, pembiayaan konsumsi yang secara cepat memberikan keuntungan bagi perbankan juga berpotensi ikut tertekan. Kinerja PT Bank BRI Syariah tahun 2014 juga sedikit mengalami penurunan, yaitu 2,5% dibandingkan kinerja tahun sebelumnya. Untuk Tahun Buku 2014, Perusahaan masih berhasil membukukan laba kotor usaha sebesar Rp9,89 miliar.

Berdasarkan pernyataan di atas, kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan menurunnya tingkat *return on assets* karena terjadinya Inflasi yang terus-menerus. Dalam hal ini, *BI rate* harus dapat mengantisipasi risiko yang memungkinkan akan terjadi. Salah satunya pada sisi fasilitas perbankan dan cara perbankan dalam manajemen dananya, dimana Inflasi dan *BI Rate* merupakan pertimbangan sebagai tolak ukurnya kondisi bank tersebut dalam keadaan bangkrut ataupun untung.

Gambar 1.1**Perkembangan *Return On Assets* BMI Tahun 2013-2017**

Sumber: Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2017

Gambar 1.2**Perkembangan *Return On Assets* BRI Syariah Tahun 2013-2017**

Sumber: Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa banyak perbedaan antara perkembangan *Return On Assets* dari BMI dan BRI Syariah kedua grafik tersebut menunjukkan pola yang fluktuatif. Hal ini wajar terjadi di dunia perbankan. Karena sebagai lembaga yang bergerak di sektor keuangan tidak akan lepas dari pengaruh kondisi perekonomian yang tengah terjadi. Dapat dilihat pada tahun 2013-2014 ROA BMI dan BRI Syariah sama-sama terjadi penurunan secara drastis. Namun pada tahun 2014-2016 BMI berangsur-angsur kembali meningkat, sedangkan BRI Syariah tahun 2013-2014 mengalami peningkatan secara drastis. Kemudian pada tahun 2016-2017 ROA BMI dan BRI Syariah sama-sama mengalami penurunan.

Pada penelitian ini terkait dengan menunjukkan bahwa Inflasi dan BI Rate menjadi beberapa penyebab tidak stabilnya *Return On Assets* pada PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank BRI Syariah yang menimbulkan berbagai permasalahan seperti perkembangan di suku bunga deposito tidak stabil dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan tidak terkendali. Dampak negatif tersebut dapat diminimalisir apabila hal tersebut dapat diprediksi sebelumnya. Adanya tindakan untuk memprediksi dapat mengurangi risiko rendahnya ROA pada perusahaan.

Menurut metode *Du-pont*, ROA dipengaruhi oleh *profit margin* dan perputaran aktiva. *Du-pont* mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset (*asset utilization*). Analisis ini menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROA, *profit margin*, dan perputaran aktiva. *Profit margin* melaporkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Perputaran total aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan tertentu.⁶Jadi, Untuk menaikkan ROA, suatu perusahaan bisa memilih dengan menaikkan *profit margin* dan mempertahankan perputaran aktiva, dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan *profit margin*, atau dengan cara menaikkan keduanya.

Dari pemaparan diatas, alasan peneliti menggunakan ROA sebagai alat ukur karena ROA menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan maka pihak manajemen dapat memilih apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau tidak. Sedangkan, alasan peneliti membandingkan dua bank tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian adalah (1) Sama-sama memimpin pangsa pasar perbankan syariah dilihat dari total *asset* dan laba bersihnya; (2) Sama-sama memiliki jaringan individual yang besar di seluruh Indonesia; (3) Bank Muamalat Indonesia merupakan pionir bank syariah di Indonesia.

⁶ Hanafi dan Halim, *Analisis laporan keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014) hlm.159

Dengan banyaknya lembaga keuangan syariah yang berdiri di Indonesia ini tentunya juga banyak perbedaan antar lembaga entah dalam segi kualitas maupun kuantitas perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam dan mengambil judul “**Studi Komparasi Inflasi dan BI *Rate* terhadap *Return On Assets* pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada, yaitu:

Apakah terdapat perbedaan antara inflasi dan BI *rate* terhadap *return on assets* PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk menguji perbedaan antara inflasi dan BI *rate* terhadap *return on assets* PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank BRI Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang studi komparasi inflasi dan *BI rate* serta terhadap *return on assets* suatu perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi bagi pihak PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam menilai *return on assets* di tengah terjadinya inflasi dan *BI rate*.

- b. Bagi Akademik

Sebagai referensi penelitian berikutnya terkait studi komparasi inflasi dan *BI rate* terhadap *return on assets* PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, serta dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.

- c. Untuk Penelitian Selanjutnya

Dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya terkait dunia perbankan, khususnya terkait dengan studi komparasi

inflasi dan BI *rate* terhadap *return on assets* PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini. Karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi (X_1) dan BI *rate* (X_2) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah *return on assets* PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2011-2018.
2. Sebagai indikator inflasi dan BI *rate* digunakan data Inflasi Harga Konsumen (IHK) dan data BI *rate* sebagai suku bunga acuan dari *website* BI. Sedangkan untuk indikator *return on assets* PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah yang

diambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di *website* perusahaan.

3. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang pertama kali beroperasi di Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) yang merupakan salah satu Bank Konvensional yang menggunakan operasionalnya dengan bagi hasil.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. *Return On Assets/ ROA* (Y) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya. Indikatornya adalah semakin tinggi rasio tersebut semakin baik.⁷ Sehingga analisis terhadap profitabilitas ini akan mencerminkan kinerja bank ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasional bank dalam memperoleh laba. Variabel ini

⁷ Wibowo dan Abubakar Arif, *Pengantar Akuntansi II*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm.170

diukur dengan menggunakan rumus ROA yakni membagi antara laba bersih dengan rata-rata jumlah harta.

- b. Inflasi (X_1) adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.⁸ Meningkatnya harga secara terus-menerus ini akan mengakibatkan nilai uang turun dan akan mempengaruhi tingkat *saving* masyarakat.
- c. BI Rate (X_2) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan.⁹ Bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga sebagai upaya untuk menekan laju inflasi. BI rate ini akan digunakan bank umum konvensional dalam menentukan suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat.

2. Secara Operasional

- a. *Return on assets* dalam penelitian ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

⁸ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro*....., hlm.112

⁹ RH Liembono, *Analisis Fundamental*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm.108

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Rata-rata\ jumlah\ harta}$$

- b. Inflasi dihitung berdasarkan indeks harga konsumen, sehingga dapat diketahui laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu. Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

- c. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasimoneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan *BI rate* (secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 *basis poin* (bps)). Dalam kondisi untuk menunjukkan intensi Bank Indonesia yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran inflasi, maka perubahan *BI rate* dapat dilakukan lebih dari 25 bps dalam kelipatan 25 bps.¹⁰

¹⁰ Penjelasan dari Bank Indonesia, “*Penjelasan BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan*” dalam www.bi.go.id diakses tanggal 15 April 2019

G. Sistematika Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab yang di setiap babnya terdapat sub-bab. Sebagai perincian dari ke-enam bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yang di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari: (a) hakikat *return on assets*, (b) hakikat inflasi, (c) hakikat *BI rate*, (d) perbankan syariah, (e) kajian penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual, dan (g) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian, yakni terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: (a) hasil penelitian (berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan memuat tentang kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.